

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Tinjauan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Transportasi Gas Indonesia Regional Office 1 Jambi, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Input pelaksanaan SMK3 mencakup penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, dan pelaksanaan rencana K3. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan SMK3, antara lain :
 - a. Penetapan kebijakan K3 dilakukan dengan menyusun kebijakan K3 sebagai bentuk komitmen HSSE dalam melaksanakan dan menerapkan K3 yang ditanda tangani oleh seluruh jajaran direksi atau petinggi perusahaan dan diterapkan melalui *work program* K3. PT. Transportasi Gas Indonesia Regional Office 1 Jambi terus berupaya menyusun kebijakan K3 dalam penerapan SMK3 dalam rangka pencegahan insiden dan mendukung tercapainya *zero accident*. Kemudian perusahaan juga telah membentuk Tim P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang bertanggung jawab atas penerapan K3 di perusahaan.
 - b. Perencanaan K3 dilakukan melalui HSSE *Plan* yang diimplementasikan dengan *work program* K3 seperti kegiatan *weekly talk*, *HSSE Inspection*, *HSSE Induction* dan penyediaan PPE. Kemudian PT. Transportasi Gas Indonesia Regional Office 1 Jambi telah memiliki sistem pertanggung jawaban program K3 yang disampaikan melalui rapat P2K3 dan tinjauan manajemen di tingkat perusahaan serta terdapat 2 (dua) indikator pencapaian perencanaan K3 yaitu *leading indicator* dan *legging indicator*.
 - c. Pelaksanaan rencana K3 dilakukan dengan didukung SDM K3 yang telah bersertifikasi dan mengikuti pelatihan K3, kemudian sarana dan prasarana serta pendanaan program K3 yang memadai dan mencukupi, serta setiap pekerjaan dilakukan sesuai dengan prosedur. Kemudian, setiap pekerjaan tak luput dari adanya potensi bahaya K3 di perusahaan, untuk mengurangi

risiko tersebut PT. Transportasi Gas Indonesia Regional Office 1 Jambi telah melakukan mitigasi dan pemantauan melalui dokumen *risk profile* serta inspeksi. Selain itu, perusahaan menerapkan prosedur pelaporan dan dokumentasi K3 yang disampaikan dalam rapat P2K3 di tingkat regional serta melalui prosedur pelaporan kinerja HSSE bulanan di tingkat perusahaan. Setiap pekerja juga bertanggung jawab untuk melaporkan melalui sistem pelaporan USA dan USC.

2. Process pelaksanaan SMK3 mencakup pemantauan dan evaluasi kinerja K3 dan peninjauan ulang dan peningkatan kinerja SMK3. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan SMK3, antara lain :
 - a. Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 dilakukan dengan berjenjang mulai dari tingkat regional melalui rapat P2K3, HSSE *Inspection* dan laporan RKL-RPL dan terakhir di tingkat perusahaan melalui *Management Work To* (MWT). Kemudian dilakukan Audit Internal dan Eksternal SMK3 di PT. Transportasi Gas Indonesia Regional Office 1 Jambi, dengan hasil audit yang dilaporkan ke manajemen pusat, Akamigas serta Dinas Ketenagakerjaan setempat. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.
 - b. Peninjauan ulang dan peningkatan kinerja SMK3 dilakukan melalui tinjauan manajemen pusat serta evaluasi prosedur yang setiap dua tahun sekali dan diperbarui sesuai dengan perubahan regulasi serta kebutuhan perusahaan. Hasil peninjauan ulang yang digunakan sebagai dasar evaluasi berdasarkan hasil audit sebelumnya, kemudian dikaji kembali untuk menghasilkan langkah-langkah yang berdampak pada tata kelola HSSE, mengurangi risiko kerja, dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu *zero accident*.

5.2 Saran

1. Bagi PT. Transportasi Gas Indonesia Regional Office 1 Jambi

- a. Perusahaan diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di perusahaan dengan mengoptimalkan pelatihan keselamatan, melakukan evaluasi kebijakan secara berkala, serta memperkuat sistem pemantauan dan penilaian kinerja.
- b. Perusahaan perlu meningkatkan pemahaman seluruh pekerja mengenai SMK3 sesuai dengan standar audit yang berlaku melalui sosialisasi SMK3 secara menyeluruh.
- c. Perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan peran tenaga safety atau ahli K3 agar dapat mengawasi dan mendampingi pekerja secara langsung selama kegiatan *maintenance* yang dilakukan di perusahaan.

2. Bagi Pekerja PT. Transportasi Gas Indonesia Regional Office 1 Jambi

Pekerja diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap penerapan K3 di perusahaan serta terus meningkatkan kinerja dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai SMK3.

3. Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi

Program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa mengenai penerapan SMK3 melalui proses pembelajaran yang lebih mendalam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Transportasi Gas Indonesia Regional Office 1 Jambi. Selain itu, penelitian mendalam mengenai pelaksanaan SMK3 di perusahaan juga diperlukan, termasuk dalam mengidentifikasi hambatan dalam

penerapannya, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi, serta menyusun rekomendasi yang lebih konkret untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.